

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar belakang ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah latar belakang proyek dan latar belakang lokasi.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang sering dijadikan oleh masyarakat sebagai tujuan destinasi wisata alam baik dari dalam kota maupun luar kota. Hal ini terjadi karena cukup banyaknya sarana rekreasi wisata alam di Kabupaten Bandung Barat dengan kondisi alam yang masih terbilang baik. Hal ini dapat menjelaskan bahwa Kabupaten Bandung Barat selalu didatangi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar kota dengan proyeksi pengunjung yang tiap tahunnya hampir selalu meningkat.

Dengan pengunjung wisata yang hampir tiap tahun meningkat dan cukup banyaknya sarana rekreasi alam yang ada di Kabupaten Bandung Barat, tentunya akan menimbulkan persaingan dengan sarana rekreasi yang lain untuk menarik wisatawan. Kondisi tersebut mendorong untuk menciptakan sarana rekreasi yang baru & menarik bagi wisatawan, responsif & harmonis terhadap lingkungan dan dapat bermanfaat bagi yang berkunjung.

Oleh karena itu, diperlukan untuk membuat sarana rekreasi yang berbeda dan dapat memberikan manfaat bagi wisatawan tanpa harus merusak kondisi lingkungan. *Bonsai Botanical Garden* merupakan sebuah solusi untuk menjadi destinasi wisata baru yang mencakup beberapa aktivitas dari hanya sekedar rekreasi sampai

aktivitas mengajarkan wisatawan dalam merancang bonsai baik sementara maupun pelatihan secara rutin

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kawasan suburban merupakan area dimana para commuter tinggal. Karakteristik wilayah sub urban merupakan kawasan percampuran antara perkotaan dan pedesaan karena kawasan sub urban terletak pada pinggiran kota. Sebagian daerah menunjukkan bentuk kota, namun di sisi lain sebagian menunjukkan daerah pedesaan. Ini karena pada awalnya area sub urban merupakan wilayah pedesaan yang mengalami transisi menjadi daerah perkotaan. Proses ini kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk atau masyarakat. Dapat diartikan bahwa kawasan sub urban merupakan kawasan yang berkembang dengan kondisi alam yang relatif masih baik dan cocok untuk membuat sebuah sarana umum pembelajaran tentang budaya lokal dan budaya bertani atau bercocok tanam. Kawasan sub urban yang direncanakan akan dibangun sarana rekreasi adalah Kota Baru Parahyangan, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia.

Kota Baru Parahyangan dapat dikatakan kawasan yang sedang berkembang saat ini di Provinsi Jawa Barat. Kondisi alam yang masih relative baik dan iklim Indonesia tropis sangat cocok untuk dibangun sarana rekreasi botani. Selain kondisi alam, Kota Baru Parahyangan memiliki kepadatan yang tidak cukup tinggi sehingga masih tersedianya lahan yang luas untuk membangun sarana rekreasi. Kondisi sekitar Kota Baru Parahyangan masih didominasi oleh rumah pribadi.

1.2 Judul Proyek

Judul proyek sarana rekreasi ini adalah **Bonsai Botanical Garden**. *Bonsai Botanical Garden* ini adalah sebuah sarana rekreasi yang

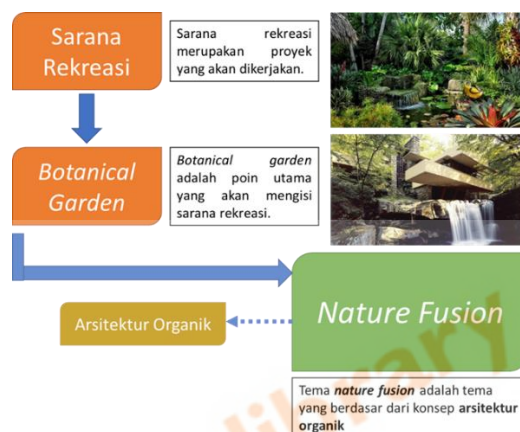
memfokuskan pada tanaman bonsai sebagai utamanya yang dilengkapi dengan berbagai jenis taman botani sebagai pelengkap. Secara bahasa, kata bonsai berasal dari bahasa Jepang dengan asal kata *bon* dan *sai*. *Bon* memiliki arti wadah, mangkok tipis atau piring dan *sai* berarti tumbuhan yang ditanam. Bonsai juga dapat diartikan sebagai pohon yang ditanam dalam wadah yang dangkal. Tanaman bonsai merupakan tanaman atau pohon yang sengaja dibuat kerdil di dalam pot yang dangkal dengan tujuan menampilkan fisik yang minimalis. Sedangkan *botanical garden* adalah suatu tempat yang memiliki koleksi berbagai jenis tumbuhan yang bertujuan untuk penelitian ilmu pengetahuan, konservasi, dan pendidikan.

1.3 Tema Perancangan

Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah yang terkenal akan keindahan alamnya. Alam merupakan sebuah anugerah yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Alam yang baik dan terjaga akan menimbulkan banyak manfaat bagi kehidupan. Kabupaten Bandung Barat sebagai daerah dengan alam yang indah, perlu adanya penjagaan terhadap alam agar dapat terus memberi manfaat. Sebagai contoh penjagaan alam dapat dilakukan dengan pembangunan yang peduli dan responsif terhadap lingkungannya. Hal tersebut perlu dilakukan di Indonesia karena saat ini masih banyak pembangunan sebuah bangunan atau sarana yang masih belum responsif terhadap lingkungan. Pembangunan yang belum responsif terhadap lingkungan tentu akan menimbulkan dampak negatif di masa mendatang.

Oleh karena itu, tema *Nature Fusion* sangat cocok untuk diterapkan pada perancangan “Bonsai *Botanical Garden*”. Tema tersebut sangat responsif terhadap lingkungan karena menampilkan perpaduan antara alam dengan bangunan. Taman yang akan dirancang akan diisi berbagai macam tanaman tropis terutama tanaman yang dapat dijadikan tanaman bonsai sebagai poin utama pada taman ini.

Tema *Nature Fusion* adalah sebuah tema yang muncul antara perpaduan alam dengan arsitektur. Tema *Nature Fusion* dinilai cocok untuk sebuah sarana rekreasi tipe botani karena berhubungan langsung dengan alam. Tema *nature fusion* ini akan berhubungan dengan konsep arsitektur organik untuk memperkuat tema tersebut. Berikut gambar 1.1 yang merupakan bagaimana tema tersebut didapat.



Gambar 1.1 Skema mendapatkan Tema

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek perancangan, aspek bangunan dan aspek tapak & lingkungan.

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- Penataan jalur sirkulasi yang tepat antara pengguna, kendaraan, dan fasilitas pendukung
- Pembagian zoning sesuai kegiatan yang akan terjadi
- Merancang taman yang baik, sehat dan indah untuk lingkungan sekitar
- Pemanfaatan lokasi dengan iklim tropis
- Optimalisasi pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunan
- Lahan kontur yang harus diperhatikan

1.4.2 Aspek Bangunan

- Bangunan mampu merespon iklim tropis
- Bangunan mampu mencerminkan perpaduan antara alam dan bangunan sesuai tema yang diusung.
- Memperhatikan aspek estetika dengan memperhatikan aspek keselamatan
- Memaksimalkan material lokal pada bangunan
- Menampilkan bentuk massa yang bar untuk kawasan
- Struktur atap sebuah bangunan menggunakan struktur bentang lebar
- Struktur pondasi harus memperhatikan kondisi tanah

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- Bangunan mampu merespon iklim tropis
- Sarana rekreasi harus responsif terhadap lingkungan sekitar
- Menrancang bangunan yang tidak teralu banyak merubah kondisi kontur

1.5 Tujuan Proyek

Tujuan proyek ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah tujuan umum dan tujuan khusus.

1.5.1 Tujuan Umum

- Terciptanya fasilitas yang berisi jenis-jenis tanaman bonsai
- Terciptanya sarana rekreasi sebagai desitinasi wisata baru
- Terciptanya sarana rekreasi untuk hiburan keluarga
- Terciptanya ruang terbuka baru yang ramah lingkungan.
- Sebagai langkah untuk meningkatkan nilai ekonomi pada kawasan
- Membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar

1.5.2 Tujuan Khusus

- Menunjukkan dan memperkenalkan jenis-jenis tanaman yang bisa dijadikan bonsai
- Memberikan pengetahuan tentang bonsai dan cara membudidayakannya.
- Memberikan edukasi terkait tentang botani
- Meningkatkan kembali minat masyarakat untuk bercocok tanam
- Meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Bandung Barat
- Meningkatkan nilai ekonomi pada kawasan sekitar
- Memperkerjakan masyarakat sekitar sebagai langkah mengurangi jumlah pengangguran

1.6 Metoda Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan bangunan Bonsai *Botanical Garden* ini adalah metode *five-steps-design-process*. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

- Tahap persiapan, tahap ini meliputi pengenalan masalah yang akan dipecahkan, disebut juga identifikasi masalah yang mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan isu permasalahan.
- Tahap perencanaan (Programming), yaitu tahap pengumpulan (collecting) dan analisis informasi, fakta, dan tentang proyek taman rekreasi ini.
- Pengajuan usul, yaitu pengajuan proposal cara pemecahan masalah secara sederhana dari hasil analisis ke dalam suatu konsep rancangan dengan pendekatan konsep desain arsitektur organik.
- Evaluasi, yaitu tahapan diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan alternatif – alternatif desain

- Tindakan, merupakan tahap pengembangan konsep rancangan yang dituangkan ke dalam gambar rancangan dan gambar konstruksi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir Arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan ini berdasarkan jenis materi pembahasannya. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

- **Bab 1 : Pendahuluan**

Bagian ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, dan sistematika penulisan.

- **Bab 2 : Tinjauan Teori dan Studi Banding**

Bagian ini menguraikan tentang tinjauan teori mengenai perancangan taman rekreasi dan studi banding mengenai taman rekreasi.

- **Bab 3 : Program dan Analisis Tapak**

Bagian ini menguraikan hasil mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, arah angin, sistem drainase, view ke dalam dan keluar tapak, vegetasi disekitar tapak, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta menguraikan kebutuhan – kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek bangunan apartemen berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaanya.

- **Bab 4 : Konsep Perancangan**

Bagian ini merupakan penjelasan mengenai elaborasi tema yang digunakan dan konsep-konsep perancangan *Bonsai Botanical Garden*.

- **Bab 5 : Kesimpulan Rancangan**

Bagian ini merupakan penjelasan mengenai hasil rancangan proyek Bonsai *Botanical Garden*, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang dirancang.

